



# Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Pulau Jawa

Nilna Muna\*, Syahidna Nahdi, Halda Amalika, Nanda Salsabila, Vira Kirana Ningsih

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

**Abstract:** Pulau Jawa merupakan pulau terluas di Indonesia sehingga perlu dikaji mengenai kesempatan kerja yang tersedia sebagai tolak ukur kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja tersebut diantaranya PDRB, Rata Lama Sekolah, dan UMP. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah faktor tersebut memiliki hubungan negatif atau positif terhadap kesempatan kerja. Menggunakan metode data panel dengan menggabungkan data cross section dan time series dan menggunakan program Stata-17 yang dimana hasil menunjukkan Rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan positif terhadap Kesempatan Kerja, PDRB dan UMP memiliki hubungan yang negative bagi Kesempatan Kerja.

**Keywords:** Kesempatan Kerja, Pulau Jawa, Tingkat Pendidikan, Upah

DOI: <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.330>

\*Correspondence: Nilna Muna

Email:

[2110115003@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2110115003@mahasiswa.upnvj.ac.id)

Received: 12-06-2024

Accepted: 13-06-2024

Published: 17-06-2-24



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

***Abstract:** Java is the largest island in Indonesia, so it is necessary to study the available job opportunities as a measure of community welfare. Based on these conditions, there are several factors that influence employment opportunities, including GRDP, Average Years of Schooling, and UMP. The aim of this research is to see whether these factors have a negative or positive relationship to employment opportunities. Using the panel data method by combining cross section and time series data and using the Stata-17 program where the results show that Average Years of Schooling has a significant positive effect on Job Opportunities, GRDP and UMP have a negative relationship on Job Opportunities.*

***Keywords:** Employment Opportunity, Jawa Island, Education, Wages*

## Pendahuluan

Ketenagakerjaan adalah salah satu hal di kehidupan manusia di dalam dimensi kehidupan sosial dan ekonomi. Untuk mengelola hal tersebut, dibutuhkan sistem ekonomi sebagai tonggak untuk menghasilkan suatu produksi dan menjadi unsur penting yang memberikan alur kegiatan berupa produksi, distribusi, dan konsumsi atau investasi sekalipun merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi (Matdoan et al., 2020). (Adamas Adhy Prasetya., 2021). Pengangguran adalah masalah yang terjadi di seluruh negara walaupun indeksinya berbeda-beda, Indonesia sendiri memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor terkait pola kehidupan dan pendidikan masyarakat yang

kompleks dan dipengaruhi budaya-budaya yang tersebar diseluruh Indonesia dan tidak diseimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai atau mencukupi justru sebaliknya dimana lapangan pekerjaan di Indonesia sangatlah kurang jika dibanding dengan total penduduk di Indonesia khususnya di Pulau Jawa(Harsenovia, 2021). Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat negara tersebut. Pengangguran dapat muncul dari perubahan besar dalam tingkat angkatan kerja yang tidak diikuti dengan banyaknya lapangan kerja (Putro & Setiawan, 2013).

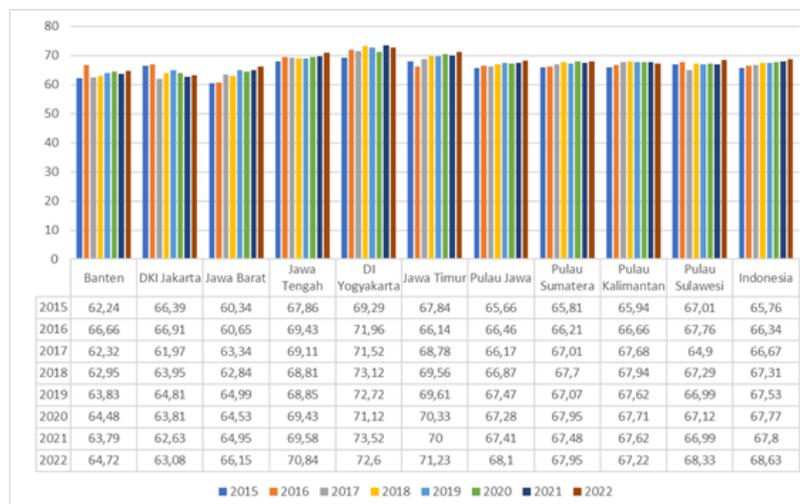
**Tabel 1.** Data Persebaran Penduduk Indonesia Tahun 2022

Wilayah	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)	Persentase
Pulau Jawa	154.282,1	55.9%
Pulau Sumatera	59.977,3	21.7%
Pulau Sulawesi	20.304,4	7.4%
Pulau Kalimantan	17.052,2	6.2%
Bali & Nusa Tenggara	15.355,1	5.6%
Maluku & Papua	8.802,9	3.2%

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2022

Berdasarkan data jumlah penduduk dan persentase distribusi penduduk di berbagai wilayah di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa Pulau Jawa memiliki populasi terbesar dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya(Taufik & Kurniawati, 2020). Dengan jumlah penduduk sebanyak 154.282,1 ribu jiwa, atau sekitar 55,9% dari total populasi Indonesia, Pulau Jawa menjadi pusat konsentrasi penduduk yang sangat dominan. Tingginya konsentrasi penduduk di Pulau Jawa mencerminkan peran strategisnya dalam berbagai aspek kehidupan nasional, termasuk pemerintahan, bisnis, pendidikan, dan infrastruktur.

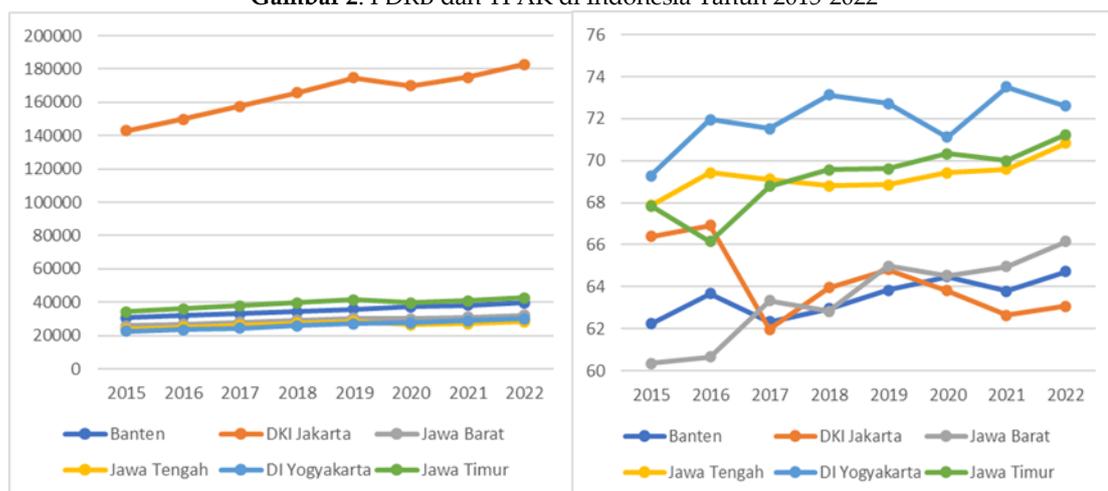
**Gambar 1.** TPAK di Indonesia Tahun 2015-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada grafik diatas memperlihatkan TPAK Provinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta masih berada dibawah nilai rata-rata nasional. Pada tahun 2015 TPAK di Pulau Jawa yakni 65.66% dan terbilang rendah dibandingkan dengan Pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi(Nurhardiansyah & Istiyani, 2019). Namun di tahun 2022 TPAK Pulau Jawa meningkat yakni sebesar 68.1% yang merupakan nilai akumulasi dari beberapa provinsi, yakni Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta yang dimana setiap tahunnya angka presentase berada diatas rata-rata nasional. Peningkatan nilai TPAK dalam suatu wilayah menandakan bahwa penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut tumbuh dan perekonomian berkembang (Sari & Sugiharti, 2022). Secara menyeluruh bahwa presentase TPAK di Pulau Jawa masih dibawah rata-rata TPAK Indonesia dimana hal ini merupakan fenomena yang seharusnya sudah bisa ditangani karena berdasarkan data bahwa Pulau Jawa menghasilkan lebih dari ssetengah populasi yang ada di Indonesia sehingga patut dipertanyakan apa yang dilakukan sumber daya manusia di Pulau Jawa(Puspita & Sudibia, 2019).

**Gambar 2.** PDRB dan TPAK di Indonesia Tahun 2015-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

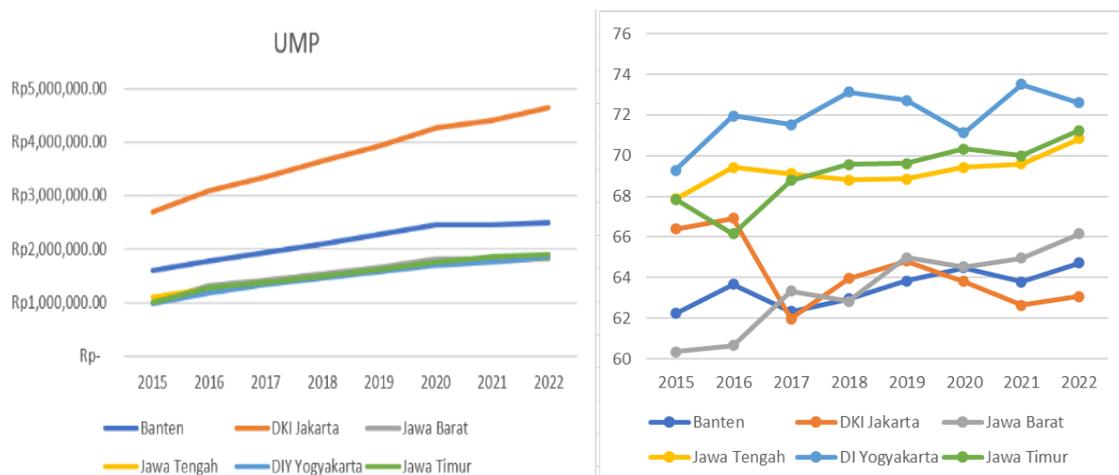
Pada data Grafik 2 diatas memperlihatkan perbedaan yang signifikan mengenai DKI Jakarta memiliki nilai PDRB terbesar di Pulau Jawa dan berbeda dengan Jawa Barat, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta yang memiliki nilai PDRB terendah. Menurut Priyono (2002), TPAK adalah kategori untuk mengukur kesejahteraan pembangunan ekonomi. Setiap angkatan kerja yang bekerja dari total penduduk yang bekerja baik bekerja dengan penuh waktu atau hanya paruh waktu atau bahkan tidak bekerja sekalipun dapat disebut sebagai penyerapan tenaga kerja sehingga dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja memiliki kesempatan untuk bekerja lebih giat untuk mendapatkan pekerjaan selain dari pendidikan dan gaji yang diinginkan(Zubaydah, 2021).

**Tabel 2. Luas Provinsi di Pulau Jawa**

Provinsi	Luas Wilayah
Jawa Timur	47.803,49 km <sup>2</sup>
Jawa Barat	35.377,76 km <sup>2</sup>
Jawa Tengah	32.800,69 km <sup>2</sup>
Banten	9.662,92 km <sup>2</sup>
DI Yogyakarta	3.133,15 km <sup>2</sup>
DKI Jakarta	664,01 km <sup>2</sup>

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Namun jika dilihat dari grafik diatas bahwa TPAK di DKI Jakarta merupakan TPAK terendah di Pulau Jawa yakni 63.08% di tahun 2022. Luas wilayah yang cukup kecil dan pertumbuhan ekonominya tidak membuat DKI Jakarta menghasilkan penyerapan tenaga kerja yang maksimal. Sementara itu Jawa Timur dengan luas wilayah paling luas memiliki penyerapan tenaga kerja sebesar 70% di tahun 2021 dan mengalami peningkatan di tahun 2022 yakni sebesar 71.23%. Jika dibandingkan dengan DKI Jakarta yang hanya sebesar 62.63% di tahun 2021 dan naik menjadi 63.08% di tahun 2022 yang mana hanya mengalami peningkatan 0.45% di tahun tersebut. Kemudian untuk DI Yogyakarta dengan luas wilayah paling kecil yaitu 3.133,15 km<sup>2</sup> justru membuat DI Yogyakarta memiliki kesempatan kerja yang tinggi diantara provinsi yang ada di Pulau Jawa. Pada tahun 2021 TPAK DI Yogyakarta sebesar 73.52% yang dimana angka ini cukup besar jika dilihat dari luas wilayahnya, meski mengalami penurunan sekitar 0,92% di tahun 2022.

**Gambar 3. UMP dan TPAK di Indonesia Tahun 2015-2022**

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa peningkatan Upah Minimum Provinsi (UMP) dari 2015 hingga 2022 umumnya diikuti oleh kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Di Banten, UMP naik dari Rp1.600.000 menjadi Rp2.501.203, diikuti TPAK

dari 62,24% menjadi 64,72%. DKI Jakarta mengalami kenaikan UMP dari Rp2.700.000 menjadi Rp4.641.854, namun TPAK menurun dari 66,39% menjadi 63,08%. Jawa Barat melihat UMP naik dari Rp1.000.000 menjadi Rp1.841.487 dan TPAK dari 60,34% menjadi 66,15%. Jawa Tengah, dengan UMP naik dari Rp1.107.000 menjadi Rp1.812.935, mencatat kenaikan TPAK dari 67,86% menjadi 70,84%. DIY Yogyakarta dan Jawa Timur juga menunjukkan tren serupa, dengan kenaikan UMP diikuti oleh peningkatan TPAK. Ini menunjukkan hubungan positif antara peningkatan UMP dan TPAK. Namun, di beberapa wilayah seperti DKI Jakarta, faktor lain mungkin mempengaruhi partisipasi angkatan kerja meskipun ada kenaikan upah minimum.

Disamping pertumbuhan ekonomi dan upah minimum, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menjadi sebab selanjutnya yang diduga mampu memberikan pengaruh pada kondisi TPAK di Pulau Jawa. Meningkatnya Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Indonesia, seperti yang terlihat pada data BPS dari 2015 hingga 2022, merupakan indikator positif bagi pendidikan. Studi menunjukkan RLS berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dengan provinsi seperti DKI Jakarta (11,53 tahun) dan DIY (9,75 tahun) yang memiliki RLS tinggi juga memiliki TPAK yang berpotensi besar. Namun, ketimpangan antar provinsi seperti Jawa Tengah (7,93 tahun) menjadi perhatian. Untuk meningkatkan TPAK secara keseluruhan, perlu ada upaya pemerataan akses dan kualitas pendidikan di seluruh Pulau Jawa.

The General Theory Of Employment Keynes menjelaskan perekonomian tidak boleh secara penuh diserahkan kepada mekanisme pasar, dibutuhkan peran pemerintah dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi salah satunya permasalahan mengenai ketenagakerjaan. Kesempatan kerja penuh atau full employment dapat tercapai apabila diiringi dengan kebijakan yang sudah terencana. Pertumbuhan ekonomi agregat akan meningkat dipengaruhi oleh kenaikan belanja pemerintah, meningkatnya kesempatan kerja disebabkan karena dipengaruhi oleh tingkat upah, upah yang rendah membuat perusahaan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja meningkat. Penetapan upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup serta lingkungan sosial ekonomi masyarakat. Keynes berpendapat bahwa tingkat penawaran dan permintaan sulit untuk mencapai titik seimbang oleh karena itu terdapat permasalahan ketenagakerjaan seperti minimnya kesempatan kerja dan tingginya jumlah pengangguran yang ada di Indonesia khususnya Pulau Jawa

## Metode Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang berupa data panel dari tahun 2015 hingga tahun 2022 pada jumlah objek penelitian sebanyak 6 (Enam) provinsi di Pulau Jawa. Data pada penelitian ini diperoleh

dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui publikasi tercetak maupun *online*. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Rata Lama Sekolah (RLS) di Indonesia. Sampel penelitian ini, mencakup 6 provinsi di wilayah Pulau Jawa yaitu Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur. Berdasarkan sampel tersebut, jumlah observasi dalam penelitian terdiri atas 48 data.

Pada penelitian ini dilakukan teknik regresi data panel dengan menggunakan software Stata 17. Data pada analisis regresi panel terdiri atas cross section dan time series. Data cross section adalah sebaran unit observasi yang dikumpulkan dalam kurun waktu yang sama, sedangkan data time series ialah sejumlah variabel yang diamati dalam satu unit observasi pada kurun waktu tertentu (Sholihin & Anggraini, 2021). Penelitian ini menggunakan data pada 6 Provinsi di Pulau Jawa sebagai cross section dan data rentang 8 tahun selama 2015 – 2022 sebagai time series. Pada penelitian yang menggunakan data panel maka untuk dapatkan model estimasi regresi data panel yang terbaik antara common effect, fixed effect dan random effect dapat dilakukan dengan menggunakan uji chow, hausman, dan langrange multiplier. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik serta uji signifikansi (Handrian et al., 2021).

## Hasil dan Pembahasan

### Statistika Deskriptif

Penelitian dilakukan dengan statistik deskriptif yang dapat menjelaskan hasil perhitungan data pada sampel penelitian secara umum. Hasil analisis deskriptif dapat diketahui dari data variabel di tabel 1 berikut,

**Tabel 3.** Hasil Statistik Deskriptif

	Kesempatan Kerja (TPAK)	Pertumbuhan Ekonomi Regional (PDRB)	Rata Lama Sekolah (RLS)	Upah Minimum Provinsi (UMP)
<i>Mean</i>	66.92875	53509.88	8.734167	1998979
<i>Std. Dev.</i>	3.664079	50860.32	1.263132	906900.4
<i>Min</i>	60.34	22688.36	7.03	988500
<i>Max</i>	73.52	182908.7	11.31	4641854
<i>Observations</i>	48	48	48	48

Sumber: Hasil olah data STATA 17

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, kesempatan kerja atau TPAK memiliki nilai rata-rata persentase sebesar 66.92875, dan standard deviasi atau sebaran variabel dari nilai rata-rata sebesar 3.664079. Terdapat pula, nilai terendah atau minimal yaitu 60.34 dan nilai

tertinggi atau maksimal sebesar 73.52 serta data observasi sebanyak 48 data. Kemudian PDRB mempunyai nilai rata-rata yaitu 53509.88 dengan standard deviasi sebesar 50860.32 atau dapat dikatakan bahwa variabel PDRB tersebar jauh dari nilai rata-rata data. Nilai variabel terendah atau min sebesar 22688.36 dan nilai tertinggi atau maksimal sebesar 182908.7 serta dengan data observasi sebanyak 48 data (Rosita et al., 2020).

Pada variabel Rata Lama Sekolah (RLS) mempunyai nilai rata-rata yaitu 8.734167 dengan standard deviasi sebesar 1.263132. Terdapat pula nilai variabel terendah atau minimal sebesar 7.03 dan nilai tertinggi atau maksimal sebesar 11.31 serta jumlah observasi data sebanyak 48 data. Dan terakhir untuk variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) mempunyai nilai rata-rata yaitu 1998979 dengan standard deviasi sebesar 906900.4. Kemudian variabel RLS terendah atau minimal sebesar 988500 dan nilai tertinggi atau maksimal sebesar 4641854 dengan jumlah data observasi sebanyak 48 data.

## Penentuan Model

Selanjutnya dilakukan uji statistik (chow), hausman, dan langrange multiplier agar dapat mendapatkan estimasi model terbaik antara common effect, fixed effect serta random effect.

### 1. Uji Statistik (Chow)

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Chow Test	
Prob > F	0.0000

Sumber: Hasil olah data STATA 17

Berdasarkan hasil uji chow, diperoleh *P-value* (*Prob>F*) bernilai 0.0000 atau hasil berada dibawah standar signifikansi (0.005). Maka ketika *P-value* (*Prob>F*) <  $\alpha$  (5%), memperoleh keputusan tolak  $H_0$  dan kesimpulan pada uji chow bahwa model regresi terbaik adalah *Fixed Effect Model* atau (*FEM*).

### 2. Uji Hausman

Tabel 6. Uji Hausman

Hausman Test	
Prob > chi2	0.4802

Sumber: Hasil olah data STATA 17

Berdasarkan hasil uji hausman, diperoleh *P-value* (*Prob>chi2*) bernilai 0.4802 atau hasil berada diatas standar signifikansi (0.005). Maka ketika *P-value* (*Prob>chi2*) >  $\alpha$  (5%), memperoleh keputusan tolak  $H_1$  dan kesimpulan pada uji hausman bahwa model regresi terbaik adalah *Random Effect Model* atau (*REM*).

### 3. Uji Langrange Multiplier

Tabel 7. Hasil Uji Langrange Multiplier

Chow Test	
Prob > chibar 2	0.0000

Sumber: Hasil olah data STATA 17

Berdasarkan hasil uji hausman, diperoleh *P-value* (*Prob>chibar2*) bernilai 0.0000 atau hasil berada dibawah standar signifikansi (0.005). Maka ketika *P-value* (*Prob>chibar2*) <  $\alpha$  (5%), memperoleh keputusan tolak  $H_0$  dan kesimpulan pada uji LM bahwa model regresi terbaik adalah *Random Effect Model* atau (*REM*).

### Uji Asumsi Klasik

Pada hasil penentuan model, dimana *Random Effect Model* merupakan model estimasi terbaik. Pada model REM menggunakan metode estimasi *Generalized Least Squares* (GLS), dan menurut Lestari & Setyawan (2017) pada penggunaan model *random effect* sebagai model terbaik tidak relevan untuk melakukan uji asumsi klasik, karena teknik GLS tetap menghasilkan estimator yang memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE).

### Random Effect Model (REM)

Berdasarkan dari hasil penentuan model estimasi terbaik, *Random Effect Model* (REM) adalah model terbaik estimator regresi panel dalam penelitian ini. Maka dapat diketahui hasil regresi panel yang dihasilkan pada penggunaan *Random Effect Model* (REM):

Tabel 8. Random Effect  
*Random Effects Model Regression*

TPAK	Coefficient	Std. Err.	z	P >  z	[95% conf. Interval]	
PDRB	-.0001135	.0000351	-3.23	0.001	-.0001823	-.0000447
RLS	4.169834	.9332388	4.47	0.000	2.34072	5.998949
UMP	-3.39e-08	9.55e-07	-0.04	0.972	-1.91e-06	1.84e-06
cons	36.64856	7.323052	5.00	0.00	22.29564	51.00148

Sumber: Hasil olah data STATA 17

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 5, didapatkan model persamaan regresi data panel pada penggunaan estimasi terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

$$TPAK_{it} = 36.64856 - 0.0001135 PDRB_{it} + 4.169834 RLS_{it} - 3.39e - 08 UMP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Pada hasil uji regresi menggunakan model REM tersebut, memberikan perhitungan yang dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 36.64856 yang memiliki arti bahwa ketika seluruh variabel independen (X1,2,3) dianggap konstan atau tidak terjadi perubahan nilai, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 36.64856.

- b. Nilai koefisien variabel PDRB sebesar  $-0.0001135$  memiliki arti bahwa setiap perubahan satu satuan variabel PDRB akan menurunkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar  $0.0001135$ . Pertumbuhan ekonomi regional memiliki hubungan negatif terhadap kesempatan kerja, maka ketika pertumbuhan ekonomi regional meningkat dapat berdampak pada penurunan terhadap kesempatan kerja.
- c. Nilai koefisien variabel RLS sebesar  $4.169834$  memiliki arti bahwa setiap perubahan satu satuan variabel RLS akan meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar  $4.169834$ . Rata Lama Sekolah memiliki hubungan positif terhadap kesempatan kerja, maka ketika rata lama sekolah meningkat dapat berdampak pada peningkatan terhadap kesempatan kerja.
- d. Nilai koefisien variabel UMP sebesar  $-3.39e-08$  memiliki arti bahwa setiap perubahan satu satuan variabel UMP akan menurunkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar  $3.39e-08$ . Upah minimum memiliki hubungan negatif terhadap kesempatan kerja, maka ketika upah minimum meningkat dapat berdampak pada penurunan terhadap kesempatan kerja.

## Uji t-Statistik

**Tabel 9.** Hasil Uji t-Statistik

<i>Random Effects Model Regression</i>						
TPAK	Coefficient	Std. Err.	z	P>  z	[95% conf. Interval]	
PDRB	$-0.0001135$	$.0000351$	$-3.23$	$0.001$	$-0.0001823$	$-0.0000447$
RLS	$4.169834$	$.9332388$	$4.47$	$0.000$	$2.34072$	$5.998949$
UMP	$-3.39e-08$	$9.55e-07$	$-0.04$	$0.972$	$-1.91e-06$	$1.84e-06$
<i>cons</i>	$36.64856$	$7.323052$	$5.00$	$0.00$	$22.29564$	$51.00148$

*Sumber: Hasil olah data STATA 17*

Berdasarkan hasil regresi menggunakan Random Effect Model (REM), menunjukkan hubungan pada setiap variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Pertumbuhan Ekonomi Regional (PDRB)

Pada hasil tabel diatas, didapatkan nilai probabilitas bernilai  $0.001$  atau perolehan hasil berada dibawah standar signifikansi ( $0.05$ ). Kondisi tersebut ketika ( $P\text{-value}$ )  $> \alpha$  ( $5\%$ ) dan memperoleh keputusan yaitu tolak  $H_0$ . Maka hipotesis  $H_1$  diterima dengan kesimpulan yaitu variabel bebas atau PDRB mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau terikat yaitu TPKA. Pada nilai  $z\text{-Statistik}$  variabel PDRB menunjukkan nilai yang negatif yaitu sebesar  $-3.23$  maka terdapat hubungan negatif antara kedua variabel yaitu ketika terjadi kenaikan PDRB maka dapat

menurunkan kesempatan kerja (TPKA).

b. Rata Lama Sekolah (RLS)

Pada hasil tabel diatas, didapatkan nilai probabilitas bernilai 0.000 atau perolehan hasil berada dibawah standar signifikansi (0.05). Kondisi tersebut ketika ( $P\text{-value}$ )  $> \alpha$  (5%) dan memperoleh keputusan yaitu tolak  $H_0$ . Maka hipotesis  $H_1$  diterima dengan kesimpulan yaitu variabel bebas atau rata lama sekolah mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau terikat yaitu TPKA. Pada nilai  $z\text{-Statistik}$  variabel RLS menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 4.47 maka terdapat hubungan positif antara kedua variabel yaitu ketika terjadi kenaikan RLS maka dapat meningkatkan kesempatan kerja (TPKA).

c. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Pada hasil tabel diatas, didapatkan nilai probabilitas bernilai 0.972 atau perolehan hasil berada diatas standar signifikansi (0.05). Kondisi tersebut ketika ( $P\text{-value}$ )  $< \alpha$  (5%) dan memperoleh keputusan yaitu tolak  $H_1$ . Maka hipotesis  $H_0$  diterima dengan kesimpulan yaitu variabel bebas atau upah minimum tidak mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau terikat yaitu TPKA. Pada nilai  $z\text{-Statistik}$  variabel UMP menunjukkan nilai yang negatif yaitu sebesar  $-0.04$  maka terdapat hubungan negatif antara kedua variabel yaitu ketika terjadi kenaikan UMP maka dapat menurunkan kesempatan kerja (TPKA).

## Uji F-Statistik

Tabel 10. Uji F-Statistik

<i>F-Statistik</i>	
Prob > chi2	0.000

*Sumber: Hasil olah data STATA 17*

Berdasarkan hasil nilai pada tabel 7, didapat probabilitas ( $Prob>chi2$ ) yaitu 0.0000 atau perolehan hasil tersebut berada dibawah standar signifikansi (0.05). Maka ketika probabilitas ( $Prob>chi2$ )  $< \alpha$  (5%), memperoleh keputusan yaitu tolak  $H_0$  dan menerima hipotesis  $H_1$  dengan kesimpulan bahwa secara keseluruhan variabel bebas atau independen PDRB, RLS dan UMP memberikan pengaruh signifikansi secara simultan terhadap variabel terikat atau dependen yaitu TPAK.

## Uji R-squared dan Adjusted R-squared

Tabel 11. Uji R-squared

<i>R-squared</i>	
<i>Within</i>	0.5184
<i>Between</i>	0.4840
<i>Overall</i>	0.4798

*Sumber: Hasil olah data STATA 17*

Pada hasil uji koefisien determinasi, nilai ( $R^2$ ) sebesar 0.4798. Perolehan hasil nilai tersebut memberikan gambaran bahwa variabel bebas (PDRB, RLS dan UMP) pada penelitian ini berhasil menjelaskan variabel terikat yaitu TPAK sebesar 47.9%, sementara sebesar 52,1% atau sisanya kemungkinan dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian, kesimpulan dari hasil pengujian yaitu pertumbuhan ekonomi regional, rata lama sekolah dan upah minimum provinsi bersama-sama memberikan kontribusi yang tidak terlalu besar terhadap kesempatan kerja pada Pulau Jawa.

## Pembahasan

### Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Regional terhadap Kesempatan Kerja

Penelitian ini menemukan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi regional menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa. Analisis pengujian menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0.00011350 dan nilai probabilitas (P-value) 0.001. Artinya, peningkatan pertumbuhan ekonomi regional di Pulau Jawa diiringi dengan penurunan kesempatan kerja. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi regional memiliki efek positif terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa ditolak. Penelitian ini bertentangan dengan teori hukum Okun (Okun's Law) yang berpendapat bahwa perkembangan yang terjadi dalam pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan menurut penelitian menurut penelitian Hidayat dan Saidah (2021) menyatakan Produk Domestik Bruto (PDRB) dapat memicu peningkatan produktivitas yang nantinya akan diiringi oleh peningkatan permintaan tenaga kerja. Kenyataannya, korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja tidak selalu berjalan beriringan. Pada tahun 2022 Pulau Jawa mengalami perkembangan teknologi yang pesat dengan Indeks Pembangunan TIK sebesar 6,36 di atas pulau - pulau yang berada di Indonesia bahkan di atas rata - rata nasional. Kontribusi sektor manufaktur yang berasal dari Pulau Jawa sebesar 55.48% (Datanesia,2022). Perkembangan teknologi yang terjadi memberikan dampak positif bagi perekonomian di Indonesia namun dapat mengancam kesempatan kerja yang disebabkan oleh para pekerja tidak bisa beradaptasi dengan teknologi yang ada sehingga teknologi yang semakin canggih perlahan mengambil alih kesempatan para pekerja. Hal ini menjelaskan mengapa pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa tidak selalu berdampak positif

terhadap lapangan kerja.

### **Analisis Pengaruh Rata Lama Sekolah terhadap Kesempatan Kerja**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Pulau Jawa. Rata-rata lama sekolah mempunyai hubungan positif yang sejalan dengan perolehan hasil yang terlihat pada koefisien regresi sebesar 4.169 yang menandakan bahwa kenaikan rata-rata lama sekolah di Pulau Jawa berbanding lurus dengan bertambahnya tingkat partisipasi angkatan kerja, al ini menandakan bahwa apabila rata-rata lama sekolah naik sebesar 1%, maka akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 4.169%. Nilai probabilitas sebesar 0.000 menunjukkan hasil yang signifikan bagi rata-rata lama sekolah dalam meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja. Dengan demikian didapat keputusan bahwa hipotesis yang menduga jika rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja diterima.

Hasil penelitian yang menggunakan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sebagai indikator untuk menunjukkan tingkat dan kondisi pembangunan pendidikan di Indonesia ini sejalan dengan teori modal manusia (*human capital*). Schultz (1961) dalam Nurkholis (2018) menyatakan bahwa *human capital* merupakan suatu faktor terpenting untuk meningkatkan produktivitas ekonomi di suatu negara maupun daerah. Modal manusia sebagai konsep mulanya muncul pada tahun 1776 di bidang ekonomi klasik. Menurut Todaro (2000) dalam Nurkholis (2018) *human capital* dapat dinilai dari bidang pendidikan dan kesehatan. Investasi dalam bidang pendidikan dan pelatihan dapat menjadi sangat berguna untuk meningkatkan nilai tambah seorang manusia karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka kemampuan dan keterampilan manusia tersebut akan semakin tinggi sehingga seseorang dapat lebih siap terjun ke dunia kerja dan memungkinkannya untuk memperoleh posisi pekerjaan yang lebih tinggi. Penelitian ini menghasilkan hasil yang searah dengan penelitian Kurniawan (2022) dan Ikhsan (2019) yang menunjukkan kondisi pendidikan yang mengalami peningkatan tiap tahunnya akan memperluas kesempatan atau peluang individu yang kompeten untuk masuk ke pasar kerja, serta semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin terbuka luas kesempatannya untuk bekerja dan bersaing dengan tenaga kerja lainnya. Rata-rata lama sekolah dalam penghitungannya membutuhkan informasi mengenai partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan yang sedang diikuti, ijazah tertinggi, serta tingkat tertinggi yang sedang diikuti. Tingginya tingkat rata-rata lama sekolah mengindikasikan kualitas sumber daya manusia berpendidikan yang berdaya saing. Tenaga kerja yang berkualitas baik dapat memaksimalkan tingkat produktivitas serta mengurangi tingkat pengangguran. Angka pengangguran yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa tenaga kerja dapat

terserap dengan baik oleh pasar kerja, atau dengan kata lain, seseorang akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan jika memiliki kualitas dan kemampuan yang baik. Hal ini selanjutnya dapat memungkinkan semakin banyaknya lapangan pekerjaan hingga meningkatkan kesempatan kerja masyarakat di suatu daerah.

### **Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Kesempatan Kerja**

Penelitian ini menemukan hasil bahwa upah minimum provinsi menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa. Analisis pengujian menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar  $-3.39e-08$  dan nilai probabilitas (P-value) 0.972. Artinya, peningkatan upah minimum provinsi di Pulau Jawa diiringi dengan penurunan kesempatan kerja. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi regional memiliki efek positif terhadap kesempatan kerja di Pulau Jawa ditolak. Penelitian ini bertentangan dengan teori upah efisiensi oleh Keynes menyatakan bahwa perusahaan mungkin akan membayar upah lebih dari harga pasar untuk dapat meningkatkan produktivitas pekerja tersebut sehingga kecil kemungkinan apabila tingkat upah turun karena dapat menurunkan pendapatan masyarakat sehingga berpengaruh terhadap menurunnya daya beli masyarakat akan menyebabkan menurunnya konsumsi secara keseluruhan dan harga-harga juga menurun, hal tersebut akan berpengaruh pada nilai marginal produktivitas tenaga kerja juga akan menurun dimana menunjukkan adanya penurunan jumlah tenaga kerja yang ditampung. Dan Attifah (2022) menyatakan bahwa meningkatnya upah minimum dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Kenyataannya, korelasi antara peningkatan upah minimum dan kesempatan kerja tidak selalu berjalan beriringan (Handrian et al., 2021).

### **Simpulan**

PDRB dan UMP tidak berhasil untuk meningkatkan kesempatan kerja di Pulau Jawa melainkan dengan tingkat pendidikan yang baik untuk dapat meningkatkan kesempatan kerja di Pulau Jawa. Hal ini dibuktikan (KURNIAWAN, 2022) dengan kualifikasi pekerjaan dengan syarat pendidikan tertentu sehingga masyarakat juga mulai sadar akan pentingnya pendidikan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

### **Daftar Pustaka**

- Adhitya Vega Darmawan, H. (2016). Faktor penentu permintaan tenaga kerja di Provinsi DKI Jakarta. Media Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Trisakti.
- Andriani Lestari, Y. S. (2017). Analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi belanja daerah di Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Statistika Industri dan Komputasi, 1-11.

- Ariska, S., & Sentosa, S. U. (2021). Pengaruh inflasi, pendidikan dan upah terhadap kesempatan kerja dan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan ....* <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/article/view/12371>
- Datanesia. (2022). 10 Kantong Manufaktur di Indonesia. WhitePaper.
- Dhyanasaridewi, I. (2020). Analisis digitalisasi industri, penciptaan kesempatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah ....* <https://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/view/18>
- Handrian, E., Rosmita, R., & Khan, M. C. (2021). Model Inkremental: Evaluasi Program Peningkatan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *JIAP (Jurnal Ilmu ....* <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JIAP/article/view/4217>
- Harsenovia, E. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa .... *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb.* <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7373>
- I Gusti Agung Indradewa, K. S. (2015). Pengaruh inflasi, PDRB dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 923-950.
- I Made Alit Mahayana, I. W. (2014). Pengaruh upah minimum dan investasi pada permintaan tenaga kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 384-394.
- Iqbal, M. (2015, January 20). Sarana tukar menukar informasi dan pemikiran dosen. Retrieved from <http://dosen.perbanasinstitute.ac.id/>
- Kurniawan, E. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Sulawesi Selatan. Makassar.
- Matdoan, A., Wahyuningsih, T., & Laitupa, A. A. (2020). Pengaruh Investasi, Subsektor Perikanan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Maluku. *Media Trend.* <https://journal.trunojoyo.ac.id/mediatrend/article/view/6638>
- Nida Ulhafiah, F. A. (2023). Analisis pengaruh kenaikan upah minimum provinsi, IPM, dan PDRB terhadap tingkat kesempatan kerja di Provinsi DKI Jakarta tahun 2011-2021. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship).*
- Nurhardiansyah, A., & Istiyani, N. (2019). Pengaruh IPM, PDRB, UMP dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2006-2015. *Jurnal Ekuilibrium.* <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK/article/download/13890/7255>
- Nurkholis, A. (2018). Teori pembangunan sumberdaya manusia: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory.
- Petronella Mira Melati, K. S. (2018). Aplikasi metode common effect, fixed effect, dan random effect untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Statistika Industri dan Komputasi*, 41-51.
- Prasetya, A. A. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Malang.

- Prenggondani, R. S. (2016). Pengaruh PDRB, upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja pada kabupaten/kota di Jawa Barat tahun 2007 - 2014. Malang.
- Puspita, N. P. R., & Sudibia, I. K. (2019). Analisis Determinan Kesempatan Kerja Dalam Sektor Industri Di Provinsi Banten. *Piramida Jurnal Kependudukan Dan ....* <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/download/51492/30505>
- Putri Maya, Y. (2019). Pengaruh upah, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap permintaan tenaga kerja di kabupaten/kota Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 553-563.
- Ridwan Fajar Hidayat, S. N. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 1991-2020. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 167-176.
- Rosita, R., Hudoyo, A., & Soelaiman, A. (2020). Analisis usaha, nilai tambah, dan kesempatan kerja agroindustri tahu di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3383>
- Shofar, S. Z. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur. *Borneo Studies and Research*. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/682/214>
- Sholihin, M., & Prabawati, A. (Eds.). (2021). Analisis Data Penelitian Menggunakan Software Stata (Edisi 1). Penerbit Andi.
- Soeharjoto, M. R. (2021). Pengaruh inflasi, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum provinsi terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*.
- Surindra, B., Artantri, M. W., Forijati, R., & ... (2021). Analisis Pengangguran Dan Kesempatan Kerja Di Masa Pandemi Covid-19. ... *Ekonomi Akuntansi Dan ....* <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/jpeaku/article/view/16965>
- Taufik, S., & Kurniawati, T. (2020). Pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga, prestasi belajar, dan kesempatan kerja terhadap minat melanjutkan pendidikan ke program magister fakultas ekonomi .... *Jurnal Ecogen*. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/8486>
- Yasin, R. E. (2017). *Spatial Data Panel*. Kuala Lumpur: Wade Group National Publishing.
- Zubaydah, R. (2021). Pengaruh Infrastruktur, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara. [repositori.usu.ac.id](https://repositori.usu.ac.id). <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/49136>